



Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2024-2025

Afifah Nada Thahirah

Aliya Salsabilla

Fiqri Erlansyah

Muhammad Fadhilah Rasya Sanduan

Angga Sanita Putra

Universitas Singaperbangsa Karawang



Abstract

This study evaluates the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk through an analysis of its financial statements for the 2024–2025 period. Using a descriptive quantitative approach, the research employs secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's published financial reports. The analysis is conducted using liquidity and profitability ratios, including the Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The findings indicate that the company experienced a slight improvement in liquidity, reflecting a better ability to meet its short-term obligations. This improvement was supported by prudent debt management, which reduced the company's dependence on external financing. However, profitability performance showed a declining trend, as evidenced by lower ROA and ROE values during the study period. Furthermore, although the company maintained a relatively stable financial position, its overall financial performance remained below the industry benchmarks used in this study. These results suggest that PT Telekomunikasi Indonesia Tbk needs to improve operational efficiency, optimize the utilization of assets and equity, and strengthen its profit-generation capabilities in order to enhance its competitiveness and achieve better financial performance in the future.

Keywords: Financial Statement Analysis, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Financial Performance.

Abstrak:

Studi ini mengevaluasi kinerja finansial PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. melalui analisis laporan keuangan untuk periode 2024–2025. Dengan menerapkan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengolah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan indikator rasio likuiditas dan profitabilitas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sehat guna menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, didukung oleh manajemen utang yang bijak sehingga mengurangi ketergantungan pada modal eksternal. Meskipun profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bergerak ke arah positif, capaian performa keuangan menyeluruh emiten ini tercatat masih belum mampu melampaui rata-rata standar industri sejenis.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Email: afifahnadaa16@gmail.com¹, aliyasalsabilla88@gmail.com², fiqriertansyah793@gmail.com³, sanduanrasya@gmail.com⁴, angga@fe.unsika.ac.id⁵.

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi-informasi mengenai kondisi keuangan dari suatu entitas pada periode tertentu, selain sebagai informasi keuangan laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai bentuk per-tanggung jawaban dari manajemen, dan sebagai alat komunikasi bagi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkaitan.

Laporan keuangan mencerminkan bagaimana suatu entitas perusahaan dalam menjalankan operasional dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berbagai aktivitas dan hasil kerja perusahaan kemudian dikonversikan ke dalam indikator-indikator kuantitatif yang menggambarkan kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pemanfaatan aset. Melalui indikator-indikator tersebut, pencapaian kinerja

manajemen dapat diukur dan dievaluasi secara lebih objektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM Indonesia) dalam rangka untuk meninjau kinerja finansial dari PT. Telkom Indonesia selama periode 2024-2025.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut PSAK No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sejalan dengan itu, Kasmir (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sedangkan Munawir (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan umumnya terdiri atas neraca yang menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan serta laporan laba rugi yang menyajikan hasil usaha dan beban yang terjadi selama periode tertentu.

Selain sebagai sumber informasi keuangan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dan sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Herispon, 2016). Laporan keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Berbagai aktivitas dan hasil kerja perusahaan kemudian dikonversikan ke dalam indikator-indikator kuantitatif yang menggambarkan kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pemanfaatan aset. Melalui indikator-indikator tersebut, pencapaian kinerja manajemen dapat diukur dan dievaluasi secara lebih objektif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi serta tingkat kesehatan finansial perusahaan yang dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan dan penggunaan berbagai rasio keuangan (Suciningsih, 2012). Menurut Naz et al. (2016), kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan yang tercermin dari kemampuannya menghasilkan penjualan, profitabilitas, dan nilai bagi pemegang saham melalui pengelolaan aset, pendanaan, pendapatan, serta pengeluaran secara efektif. Sejalan dengan itu, IAI (2017) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.

Informasi mengenai kinerja keuangan memiliki peran penting sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Kinerja keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan mencapai tujuan memperoleh laba melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif (Akhda dan Astuti, 2025). Selain menggambarkan keberhasilan perusahaan, kinerja keuangan juga dapat mengungkap adanya kelemahan, kerugian, atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang serta mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Secara teknis, analisis rasio dilakukan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya, baik dalam laporan yang sama maupun antar laporan keuangan (Kasmir, 2008). Menurut Arens et al. (2008), rasio merupakan hubungan antara suatu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, Golin (2001) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dinyatakan dalam bentuk persentase sehingga memudahkan proses perbandingan dan interpretasi terhadap kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki peran penting sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan. Warsidi dan Bambang (2010) menjelaskan bahwa analisis rasio dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan dan tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu, sehingga membantu manajemen dalam memahami kondisi perusahaan serta memprediksi peluang dan risiko yang mungkin dihadapi

pada masa mendatang. Selain itu, Prihadi (2008) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan langkah awal yang efektif dalam proses analisis karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan serta membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya permasalahan yang tidak diharapkan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Menurut Rudianto (2013), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo. Secara umum, rasio likuiditas dapat diukur menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki (Sudana, 2015). Semakin tinggi nilai current ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas, surat berharga, dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan (Horne & Wachowicz, 2012).

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

C. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini dianggap sebagai ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya menggunakan aset yang paling likuid (Syahyunan, 2015).

$$\text{Cash Ratio (ChR)} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Harahap (2018), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia, seperti penjualan, modal, kas, aset, dan sumber daya lainnya. Sementara itu, Priana menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya, bunga, dan pajak.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis melalui perhitungan tertentu untuk menjelaskan suatu fenomena. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan periode penelitian tahun 2024–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, penulis menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan kepada publik dan dapat diverifikasi oleh pihak eksternal. Data tahun 2024 diperoleh dari laporan keuangan tahunan audit PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang berakhir pada 31 Desember 2024. Sementara itu, data tahun 2025 yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan interim periode berjalan yang telah dipublikasikan perusahaan pada tahun 2025 dan merupakan data aktual, bukan data proyeksi maupun estimasi. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia pada saat penelitian dilakukan.

Penggunaan data interim tahun 2025 memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian. Berbeda dengan laporan keuangan tahunan yang telah melalui proses audit secara menyeluruh, laporan keuangan interim dapat mengalami perubahan ketika laporan tahunan final diterbitkan. Oleh sebab itu, hasil pengukuran rasio keuangan pada tahun 2025 tidak dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan akhir mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu tahun penuh, melainkan sebagai gambaran perkembangan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada identifikasi tren dan perubahan kinerja keuangan daripada evaluasi kinerja tahunan secara final.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penulis melakukan proses cross-check terhadap angka-angka yang digunakan dengan membandingkan data pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sehingga diperoleh kesesuaian informasi antar laporan. Seluruh data mengenai aset lancar, persediaan, kas dan setara kas, total aset, total ekuitas, pendapatan, serta laba bersih diambil langsung dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan tanpa melakukan modifikasi terhadap nilai yang disajikan. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi potensi kesalahan pencatatan dan meningkatkan objektivitas penelitian.

Selain itu, hasil analisis rasio keuangan tidak hanya didasarkan pada perubahan angka dari satu periode ke periode berikutnya, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi operasional dan lingkungan bisnis perusahaan. Dengan pendekatan tersebut, interpretasi terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi lebih komprehensif serta mengurangi risiko kesimpulan yang bias akibat penggunaan data pada periode yang relatif terbatas. Penulis juga menyadari bahwa penggunaan rentang waktu dua tahun belum sepenuhnya mampu menggambarkan tren jangka panjang kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam aspek periode observasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data minimal lima tahun berturut-turut dan memanfaatkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk memperoleh hasil yang lebih kuat dan representatif. Dengan penjelasan tersebut, validitas data tahun 2025 dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari sumber resmi, bersifat aktual, dapat diverifikasi, dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi serta perkembangan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama periode 2024–2025.

III. Hasil & Pembahasan

Dari hasil analisis rasio keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk, rasio keuangan untuk tahun 2024 hingga 2025 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

A. Current Ratio:

Dinyatakan dalam miliaran Rupiah

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	CR
2024	63.080	76.767	0,82
2025	61.766	73.948	0,83

Interpretasi:

Current Ratio (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2025. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar dari peningkatan liabilitas jangka pendek. Current Ratio (CR) pada tahun 2025 dikatakan lebih baik dari tahun 2024 karena kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar lebih besar pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024.

B. Quick Ratio

Dinyatakan dalam miliaran Rupiah

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	QR
2024	63.080	1.096	76.767	0,81
2025	61.766	901	73.948	0,82

Interpretasi:

Quick Ratio (QR) mengalami peningkatan pada tahun 2025. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar selain persediaan yang lebih besar dari peningkatan liabilitas jangka pendek. Quick Ratio (QR) pada tahun 2025 dikatakan lebih baik dari tahun 2024 karena kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas

lancar lebih besar pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024.

C. Cash Ratio

Dinyatakan dalam miliaran Rupiah

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	ChR
2024	33.905	76.767	0,44
2025	34.228	73.948	0,46

Interpretasi:

Cash Ratio (ChR) mengalami peningkatan pada tahun 2025. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas yang lebih besar dari peningkatan liabilitas jangka pendek. Cash Ratio (ChR) pada tahun 2025 dikatakan lebih baik dari tahun 2024 karena kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar lebih besar pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024.

2. Rasio Profitabilitas

A. Net Profit Margin

Dinyatakan dalam miliaran Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (NPM)	Standar Industri
2024	29.497	149.967	20%	20%
2025	24.458	146.742	17%	

Interpretasi:

Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2025. Penurunan rasio ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan penjualan. Net Profit Margin pada tahun 2025 dikatakan kurang baik dibandingkan tahun 2024 karena kontribusi penjualan dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2025 lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi penjualan dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh mengalami penurunan.

B. Return On Asset

Dinyatakan dalam miliaran Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset (ROA)	Standar Industri
2024	29.497	291.389	10%	30%
2025	24.458	287.759	8%	

Interpretasi:

Return On Asset (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2025. Penurunan rasio ini disebabkan oleh turunnya laba bersih. Return On Asset pada tahun 2024 dikatakan lebih baik dari tahun 2025 karena kontribusi total aset dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2024 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2025.

C. Return On Equity

Dinyatakan dalam miliaran Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity (ROE)	Standar Industri
2024	29.497	154.204	19%	
2025	24.458	150.537	16%	40%

Interpretasi:

Return On Equity mengalami penurunan pada tahun 2025. Penurunan rasio ini disebabkan oleh turunnya laba bersih lebih besar dari pada turunnya ekuitas. Return On Equity pada tahun 2024 dikatakan lebih baik dari tahun 2025 karena kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2024 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami perbaikan selama periode 2024–2025 yang ditunjukkan oleh peningkatan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Temuan ini sejalan dengan penelitian Srilestari et al. (2020) yang menemukan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang relatif baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pengelolaan aset lancar yang memadai. Meskipun demikian, nilai current ratio yang masih berada di bawah angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja agar kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek menjadi lebih kuat. Kesamaan hasil antara penelitian ini dan penelitian Srilestari et al. mengindikasikan bahwa Telkom Indonesia secara konsisten mampu menjaga tingkat likuiditasnya pada kondisi yang relatif stabil meskipun menghadapi dinamika persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat.

Dari sisi profitabilitas, penelitian ini menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Srilestari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode sebelumnya berada dalam kondisi yang relatif baik dan mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup terhadap aset maupun ekuitas perusahaan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya perubahan kondisi bisnis dan tantangan operasional yang dihadapi perusahaan pada periode penelitian saat ini. Penurunan laba bersih yang terjadi mengakibatkan menurunnya kemampuan aset dan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan sehingga berdampak langsung pada penurunan nilai ROA dan ROE.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu mempertahankan kondisi likuiditas yang cukup baik, pencapaian profitabilitas belum menunjukkan kinerja yang optimal bila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa fokus manajemen tidak hanya perlu diarahkan pada penguatan posisi kas dan aset lancar, tetapi juga pada peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi pemanfaatan aset produktif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya terkait pentingnya pengelolaan likuiditas, sekaligus memberikan bukti bahwa tantangan utama PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode 2024–2025 lebih banyak terletak pada aspek profitabilitas dan penciptaan nilai bagi pemegang saham.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama periode 2024–2025, terdapat dua gambaran yang sedikit bertolak belakang antara sisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dari sisi likuiditas, kondisi perusahaan sebetulnya menunjukkan perbaikan yang konsisten. Current Ratio naik dari 0,82 menjadi 0,83, Quick Ratio dari 0,81 ke 0,82, dan Cash Ratio dari 0,44 ke 0,46. Artinya, kemampuan

Telkom dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sedikit membaik di tahun 2025 dibanding tahun sebelumnya. Meski angkanya belum melampaui angka 1 yang biasanya jadi patokan ideal pergerakan ke arah yang lebih baik ini tetap menjadi sinyal positif bahwa manajemen mulai mengelola aset lancar dan liabilitas jangka pendek dengan lebih hati-hati.

Namun di sisi profitabilitas, ceritanya berbeda. Ketiga indikator NPM, ROA, dan ROE semuanya mengalami penurunan di tahun 2025. NPM turun dari 20% ke 17%, ROA dari 10% ke 8%, dan ROE dari 19% ke 16%. Penurunan ini dipicu oleh merosotnya laba bersih yang lebih tajam dibandingkan penurunan pendapatan maupun aset. Yang lebih mengkhawatirkan, bila dibandingkan dengan rata-rata industri, angka-angka ini masih jauh dari standar ROA misalnya hanya 8–10%, sementara rata-rata industri berada di kisaran 30%. Ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan belum berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk masih berdiri di atas fondasi yang cukup kuat dari sisi kemampuan membayar utang jangka pendek, tetapi perlu kerja lebih keras dalam mendorong efisiensi dan pertumbuhan laba agar tidak semakin tertinggal dari standar industri.

Manajemen perlu mengevaluasi secara serius dari mana datangnya tekanan terhadap laba bersih. Apakah berasal dari pembengkakan biaya operasional, penurunan pendapatan dari segmen tertentu, atau kombinasi keduanya. Tanpa diagnosis yang tepat, langkah perbaikan apapun berpotensi tidak tepat sasaran.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk perlu mempercepat diversifikasi sumber pendapatan, terutama dari segmen digital dan layanan data yang pertumbuhannya masih terbuka lebar. Ketergantungan pada segmen bisnis konvensional yang mulai jenuh bisa menjadi salah satu faktor yang menekan margin.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., Putri, D. A., Hulu, E. K., Gulo, P. P., & Ramadhani, L. (2025). Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(3), 1820–1828.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson Prentice Hall.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Fatmawati, D. N. E., & Khumairoh, E. P. (2025). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.55049/4da3fa24>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., & Anismadiyah, V. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Golin, J. (2001). *The bank credit analysis handbook: A guide for analysts, bankers, and investors*. John Wiley & Sons.
- Khair, U., Yuliana, T., & Junaidi, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JAKTIA: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 398–412. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>
- Srilestari, F. E., Gumilang, G. C., Hasbiyalloh, Valerian, H., Aini, H. Q., Sanjaya, I. M., Maarif, Y. I., & Nurjaman, K. (2020). Analisis rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 58–74.